

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada laporan penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Persiapan Menghadapi Kematian ibu-ibu dewasa madya yang menjadi anggota Majelis Taklim Nurul Habib terbagi dalam dua bentuk persiapan, yakni Persiapan Material dan Persiapan Non-Material. Adapun Persiapan Material terdiri dari kain kafan, jarik, kapur barus, papan, cendana, kapas, sabun, sampho, dan minyak wangi. Sementara Persiapan Non-Material terbagi dalam empat unsur yang ada dalam diri manusia, yakni Koginitif (berupa gagasan, kesadaran, dan proses mengingat), Emotif-Afektif (rasa nikmat dan syukur, menangis dan bersedih lalu terdorong untuk memperbaiki diri), Sosiokultural (mengemban tanggung jawab sosial, menjadi anggota dan atau penyelenggara majelis taklim, berbakti kepada suami dan atau orangtua, memakai cadar, membiasakan amalan sunnah dalam lingkungan keluarga, dan memperbaiki hubungan dengan sesama manusia), dan Spiritual (menjadi pengikut Ulama Salaf, Habaib, dan para Auliya', menambah ilmu, membuat wasiat, dan memperbaiki hubungan dengan Allah).

B. Saran

Setelah melakukan serangkaian penelitian dan pelaporan hasil penelitian, maka berikut beberapa saran yang penulis berikan :

1. Bagi Majelis Taklim Nurul Habib :

Melihat signifikasnsi ilmu yang diperoleh dalam majelis taklim terhadap modal dasar dalam berperilaku, beramal, dan beribadah, maka kegiatan-kegiatan kajian keagamaan hendaknya perlu ditingkatkan. Kajian mengenai kematian dan persiapannya juga perlu diberikan kepada anggota majelis taklim sebagai sebuah materi yang khusus, mengingat kematian adalah kepastian yang dekat namun sering dilupakan.

2. Bagi Penulis Selanjutnya :

Kajian ilmiah mengenai kematian dalam ranah psikologi positif masih minim. Kajian maupun intervensi harapan kematian dianggap sangat perlu di era saat ini, karena banyak orang yang melupakan kematian bukan karena sibuk dengan urusan dunia, tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana cara mewujudkan kematian yang baik.

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, agaknya mempersiapkan penelitiannya jauh-jauh hari. Penulis yang melakukan penelitian ini selama kurang lebih 9 bulan masih merasa sangat kurang lama, karena masih banyak hal yang bisa digali lebih dalam terkait

persiapan menghadapi kematian pada ketiga partisipan dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai analisis faktor protektif dan faktor resiko yang mempengaruhi kesiapan menghadapi kematian individu juga menjadi hal yang dipertimbangkan untuk kemudian diteliti lebih lanjut, mengingat hasil analisis faktor protektif dan faktor resiko dalam penelitian ini masih membutuhkan eksplorasi yang terwujud dalam penelitian lanjutan dengan tema kematian.

Penelitian lanjutan pada laki-laki dewasa madya terkait persiapan menghadapi kematian menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hasil penelitian ini kemudian bisa dijadikan referensi untuk membandingkan bagaimana persiapan menghadapi kematian antara wanita dan laki-laki dewasa madya.